

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Puskesmas Dalam Penanganan Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Pontianak Tahun 2012

Emy Yulianti

Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak

Jl Dr Soedarso Pontianak Kalimantan Barat

No.Telp. 0561-736629, emy_yant1@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Risiko tinggi kehamilan merupakan keadaan kehamilan yang terjadi penyimpangan dari normal, secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Diperlukan deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin. Berdasarkan data ibu hamil risiko tinggi / komplikasi yang ditangani dari tahun 2008 sampai dengan 2010 kurang dari 50% dibawah target Nasional (80%).

Tujuan : Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi di kabupaten Pontianak.

Metode : Jenis penelitian *survey analitik* pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh bidan Puskesmas 47 orang dari 14 Puskesmas di wilayah kabupaten Pontianak. Variabel bebas pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan dan motivasi. Variabel terikat kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dan pengamatan. Analisis data menggunakan Rank Spearman dan regresi logistik.

Hasil : penelitian mayoritas Bidan Puskemas berusia antara 31 - 40 tahun (68,1%), pendidikan DIII Kebidanan (48,9%), masa kerja antara 11- 20 tahun (63,8%). Kinerja Bidan Puskesmas kategori baik (74,5%), berpengetahuan kurang (89,4%), keterampilan baik (61,7%), kepemimpinan baik (53,2%), motivasi baik (51,1%). Variabel berhubungan dengan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi yaitu pengetahuan ($p = 0,018$ dan $p = 0,345$) keterampilan ($p = 0,014$ dan $p = 0,357$), kepemimpinan ($p = 0,020$ dan $p = 0,338$), motivasi ($p = 0,026$ dan $p = 0,325$). Hasil analisis multivariat variabel berpengaruh terhadap kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi adalah keterampilan ($p=0,041$).

Kata Kunci : kinerja bidan, risiko tinggi kehamilan, deteksi resiko tinggi.

LATAR BELAKANG

Risiko tinggi pada kehamilan merupakan keadaan kehamilan yang terjadi penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi ⁽¹⁾. AKI digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi salah satunya yaitu pelayanan kehamilan. Hal ini dapat dilihat di data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010

bahwa AKI adalah 240 per 100.000 kelahiran hidup ⁽²⁾. Sementara target kesepakatan global (Millenium Development Goals/MDGs) pada tahun 2015 menurunkan AKI menjadi 102/100.000 KH ⁽³⁾. Angka tersebut menunjukkan bahwa AKI masih dibawah target. Sementara AKI Kalimantan Barat menunjukkan hal yang sama yaitu tahun 2007 sebesar 403,13/100.000 kelahiran

hidup, tahun 2010 yaitu 566/100.000 kelahiran hidup⁽⁴⁻⁵⁾.

Penyebab langsung kematian ibu menurut laporan rutin Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) tahun 2007, adalah perdarahan (39%), eklampsia (20%), infeksi (7%) dan lain-lain (33%)³. Dari tahun ketahun penyebab kematian ibu di Kalimantan Barat dan kab Pontianak masih didominasi kasus sama, yaitu menunjukkan pada tahun 2008 dan tahun 2010 kematian ibu banyak disebabkan oleh kasus perdarahan, eklampsia dan infeksi⁽²⁻³⁾.

Kehamilan risiko tinggi dapat dideteksi apabila ibu hamil melakukan pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) secara rutin. Ibu hamil sekurang-kurangnya menerima pemeriksaan hamil empat kali sesuai standar dengan distribusi satu kali pada trimester satu, satu kali pada trimester dua, dan dua kali pada trimester tiga. Termasuk didalam pelayanan ini adalah deteksi tanda bahaya/risiko tinggi sedini mungkin, serta pemberian informasi tentang upaya menjaga kehamilan dan mempersiapkan persalinan agar persalinan berjalan dengan baik⁽⁴⁾. Hal ini dilakukan bidan untuk menilai apakah perkembangan ibu dan janin berlangsung normal. Bidan juga harus mengenal kehamilan risiko tinggi/kelainan, serta tugas terkait lainnya yang diberikan oleh puskesmas. Bidan harus mencatat data yang tepat pada setiap kunjungan. Bila ditemukan kelainan, bidan harus mampu mengambil tindakan yang diperlukan dan merujuk untuk tindakan selanjutnya⁽¹⁾.

Ibu hamil risiko tinggi yang tertangani adalah ibu hamil risiko tinggi disatu wilayah kerja puskesmas pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga

kesehatan terlatih⁽⁵⁾. Sesuai dengan kompetensi bidan yang ketiga yaitu memberikan asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi; deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tertentu⁽⁶⁾. Tindakan ini didukung oleh Pemerintah yaitu mengeluarkan Kepmenkes nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidanan dan Permenkes no 1464/Menkes/ X/2010 tentang izin dan penyelengaran praktik kebidanan⁽⁷⁾.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Pontianak yaitu data cakupan PWS-KIA tahun 2008 sampai dengan 2010 diketahui bahwa kunjungan ibu hamil yang pertama, keempat dan deteksi risiko tinggi oleh tenaga kesehatan, sudah menunjukkan mencapai target yang telah ditetapkan. Hal tersebut menandakan bahwa pemanfaatan jasa bidan oleh masyarakat sudah meningkat dalam deteksi dini; penanganan komplikasi kehamilan; ibu hamil, suami, keluarga dan masyarakat mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan dan tahu apa yang harus dilakukan; mampu mengurus tranfortasi rujukan jika sewaktu-waktu terjadi kedaruratan. Tetapi kenyataannya target ibu hamil risiko tinggi / komplikasi yang ditangani dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu tahun 2008 adalah 100%, tahun 2009 yaitu 40,93% dan tahun 2010 yaitu 30,6 %, sedangkan menurut target Standar Pelayanan Minimal 80%⁽⁵⁾. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja bidan puskesmas dalam menangani ibu hamil risiko tinggi.

METODE

Jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* ⁽⁸⁾. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan Puskesmas sejumlah 47 orang dari 14 Puskesmas. Variabel bebas pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan dan motivasi. Variabel terikat adalah kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi. Pengumpulan data dengan wawancara dan pengamatan. Analisis data menggunakan Rank Spearman ⁽⁹⁾ untuk menguji hubungan dan regresi logistik ⁽¹⁰⁾ untuk menguji pengaruh dengan nilai $p=0,05$.

HASIL

Gambaran Karakteristik responden

Mayoritas Bidan Puskesmas berusia antara 31 sampai dengan 40 tahun (68,1%), DIII Kebidanan sebesar 48,9%, dengan masa kerja terbanyak 63,8 % antara 11 sampai 20 tahun. Kinerja Bidan Puskesmas baik (74,5%), pengetahuan kurang (89,4%), keterampilan baik (61,7%), kepemimpinan baik (53,2%), motivasi baik (51,1%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan dengan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi

Tabel 1. Hubungan Variabel Pengetahuan dengan Kinerja Bidan Puskesmas Dalam Penanganan Ibu Hamil Risiko Tinggi

No	Pengetahuan	Kinerja Bidan Puskesmas				Total	
		Baik		Kurang		n	%
		n	%	n	%		
1	Baik	4	80,0	1	20,0	5	100,0
2	Kurang	31	73,8	4	26,2	42	100,0

Nilai $p=0,018$ nilai $\rho=0,345$

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa persentase responden dengan kinerja bidan puskesmas baik dan pengetahuan baik (80,0%) lebih besar daripada kinerja bidan puskesmas baik dan pengetahuan kurang (73,8%). Hasil uji statistik dengan *Rank Spearman* disimpulkan ada hubungan antara

pengetahuan dengan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi, namun kekuatan hubungan lemah ($p=0,018$ dan $\rho=0,345$).

2. Hubungan keterampilan dengan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi.

Tabel 2. Hubungan Variabel Keterampilan dengan Kinerja Bidan Puskesmas Dalam Penanganan Ibu Hamil Risiko Tinggi

No	Keterampilan	Kinerja Bidan Puskesmas				Total	
		Baik		Kurang		n	%
		n	%	n	%		
1	Baik	25	86,2	4	13,8	29	100,0
2	Kurang	10	55,6	8	44,4	18	100,0

Nilai $p=0,014$ nilai $\rho=0,357$

Pada tabel 2 terlihat bahwa responden dengan kinerja bidan baik dengan ketrampilan baik (86,2%) lebih besar daripada kinerja bidan baik dengan ketrampilan kurang (55,6%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan Rank Spermman disimpulkan bahwa ada hubungan antara

keterampilan dengan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi, namun kekuatan hubungan yang lemah ($p = 0,014$ dan $\rho = 0,357$).

Tabel 3. Hubungan Variabel Kepemimpinan dengan Kinerja Bidan Puskesmas Dalam Penanganan Ibu Hamil Risiko Tinggi

No	Kepemimpinan	Kinerja Bidan Puskesmas				Total	
		Baik		Kurang		n	%
		n	%	n	%		
1	Baik	20	80	5	20	25	100,0
2	Kurang	15	68,2	7	31,8	22	100,0
Nilai $p = 0,020$						nilai $\rho = 0,338$	

Pada tabel 3 terlihat bahwa persentase responden dengan kinerja bidan baik mempunyai kepemimpinan baik (80%) lebih besar daripada kinerja bidan baik dan kepemimpinan kurang (68,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan Rank Spermman disimpulkan bahwa ada hubungan antara

kepemimpinan dengan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi, namun kekuatannya lemah ($p = 0,020$ dan $\rho = 0,338$).

Tabel 4. Hubungan Variabel Motivasi dengan Kinerja Bidan Puskesmas Dalam Penanganan Ibu Hamil Risiko Tinggi

No	Motivasi	Kinerja Bidan Puskesmas				Total	
		Baik		Kurang		n	%
		n	%	n	%		
1	Baik	20	83,3	4	16,7	24	100,0
2	Kurang	15	65,2	8	34,8	23	100,0
Nilai $p = 0,026$						nilai $\rho = 0,325$	

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa persentase kinerja bidan baik dan motivasi baik (83,3%) lebih besar daripada kinerja bidan baik dan motivasi kurang (65,2%). Hasil uji statistik dengan *Rank Spearman* disimpulkan ada hubungan antara motivasi dengan kinerja bidan puskesmas dalam

penanganan ibu hamil risiko tinggi, namun kekuatan hubungannya lemah ($p = 0,026$ dan $\rho = 0,325$).

Analisis Multivariat

Ringkasan hasil analisis uji hubungan kedua variabel

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Statistik Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Nilai p	Keterangan
1	Pengetahuan		0,018	Ada hubungan
2	Keterampilan	Kinerja Bidan	0,014	Ada hubungan
3	Kepemimpinan	Puskesmas	0,020	Ada hubungan
4	Motivasi		0,026	Ada hubungan

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel bebas yang berhubungan dengan variabel kinerja adalah pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan dan motivasi dengan nilai $p < 0,05$. Untuk menguji

pengaruh secara bersama-sama variabel pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja dilakukan uji regresi logistik multivariat. Hasil uji multivariat disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik Multivariat antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

No	Variabel	B	Wald	Sig	Exp (B)	95% CI for Exp (B)	
						Lower	Upper
1	Pengetahuan	-0,651	0,643	0,423	0,521	0,106	2,563
2	Keterampilan	1,609	4,379	0,036	4,997	1,107	22,552
3	Kepemimpinan	0,294	0,149	0,700	1,342	0,301	5,986
4	Motivasi	0,982	1,672	0,196	2,669	0,603	11,816

Berdasarkan tabel 6 hasil uji Wald menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel kinerja adalah keterampilan (nilai $p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik responden

Tingkat pematangan seseorang didapat dari bekerja seringkali berhubungan dengan penambahan umur (11). Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui negaranya, telah lulus dan pendidikan tersebut, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftar (register) dan atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktik bidan (6). Semakin lama bekerja semakin

banyak pengalaman dan semakin banyak kasus yang ditangani akan membuat seorang bidan akan mahir dan terampil dalam penyelesaian.

1. Hubungan pengetahuan dengan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi

Hasil penelitian tersebut terdapat kecenderungan bahwa responden mempunyai pengetahuan baik maka kinerjanya baik. Pengetahuan bukanlah dominan yang menyebabkan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi di Kabupaten Pontianak semangkin baik. Hal ini didukung teori kinerja mengatakan bahwa kinerja bukan menyangkut karakteristik

pribadi yang ditunjukkan oleh seseorang. Tapi kinerja seseorang merupakan gabungan dari kemampuan, usaha, dan kesempatan, yang dapat diukur dari akibat yang dihasilkan⁽⁶⁾.

2. Hubungan keterampilan dengan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kecenderungan responden yang mempunyai keterampilan baik kinerjanya juga baik. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan mendukung teori bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja seorang pegawai atau karyawan maka salah faktor penunjang adalah tingkat keterampilan pegawai atau karyawan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat keterampilan seorang pegawai atau karyawan, maka akan dapat meningkatkan kinerja^(7, 12).

3. Hubungan kepemimpinan dengan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi

Terdapat kecenderungan responden yang mempunyai kepemimpinan baik maka kinerjanya juga baik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian mulastin yang menyatakan ada hubungan yang signifikan kepemimpinan dengan kinerja bidan desa dalam deteksi risiko tinggi ibu hamil di Kabupaten Jepara tahun 2009⁽¹³⁾. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan pemimpin dalam suatu organisasi memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya dalam internal bagi organisasi yang bersangkutan, akan tetapi juga dalam menghadapi berbagai pihak diluar organisasi yang semua dimaksudkan

untuk meningkatkan kemampuan organisasi mencapai tujuan⁽¹¹⁾.

4. Hubungan motivasi dengan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat kecenderungan bahwa responden mempunyai motivasi baik maka kinerja bidan puskesmas baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mulastin yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan motivasi dengan kinerja bidan desa dalam deteksi risiko ibu hamil di Kabupaten Jepara⁽¹³⁾, Linda Meliati yang menyatakan ada hubungan motivasi dengan kinerja bidan desa dalam kegiatan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur tahun 2011⁽¹⁴⁾, serta penelitian yang dilakukan Elvi Destariyani menyatakan ada hubungan motivasi dengan kinerja bidan desa dalam deteksi dini preeklampsia di Kabupaten Lebong Propinsi Bengkulu⁽¹⁵⁾, Firman Hayadi Kristiani juga sama yaitu menyatakan ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja bidan puskesmas dalam pelayanan antenatal di Bengkulu Selatan⁽¹⁶⁾.

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang akan dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu keinginan untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk memperoleh pengakuan. Sedangkan faktor eksternnya adalah kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, adanya jaminan

pekerjaan, tanggung jawab, peraturan yang fleksibel⁽¹¹⁾.

Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi. Sikap mental karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal⁽⁶⁾.

5. Pengaruh secara bersama-sama pengetahuan, ketrampilan, kepemimpinan, motivasi dengan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi tingkat ketrampilan seorang pegawai atau karyawan, maka akan dapat meningkatkan kinerja^(7, 12).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Keint Davis bahwa penampilan kinerja dipengaruhi oleh faktor diantaranya ketrampilan (*skill*)⁽⁶⁾. Hal sama juga menurut pendapat Gibson bahwa yang berpengaruh terhadap kinerja diantaranya keterampilan⁽¹⁷⁾.

Pemahaman tentang ketrampilan dalam bekerja merupakan suatu totalitas diri

pekerja baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi pekerjaannya. Ketrampilan fisik didapatkan dari belajar dengan meningkatkan *skill* dalam bekerja. Sedangkan pemahaman mental diartikan sebagai kemampuan berfikir pekerjaan kearah bagaimana seseorang secara matang dalam menghadapi pekerjaan yang ada^(7, 12).

KESIMPULAN

1. Mayoritas Bidan Puskesmas berusia antara 31 sampai dengan 40 tahun, DIII Kebidanan, dengan masa kerja antara 11 sampai 20 tahun.
2. Responden berkinerja baik, pengetahuan kurang, keterampilan baik, kepemimpinan baik, motivasi baik.
3. Variabel yang berhubungan dengan kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi yaitu pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, motivasi.
4. Variabel yang berpengaruh terhadap kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi adalah keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Meilani N, Niken S, *et al.* *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Fitramaya; (2009).
2. DinKes. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008*. Pontianak: Pempro KalBar; (2008,).
3. DinKes. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010*. Pontianak: Pempro KalBar; (2010).
4. DepKes RI. *Pedoman Pengembangan Obstetri-Neonatal Emergensi Dasar (PONED)*. Jakarta: DepKes; (2004).
5. Sulaeman E.S. *Manajemen Kesehatan; Teori dan Praktik di Puskesmas (Revisi)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; (2011).
6. Mangkunegara A P. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Reflika Aditama; (2010).
7. Adiarni N. *Organisasi; Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Binarupa Aksara; (2010).
8. Notoatmodjo S. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; (2010).



9. Somantri A, and Muhidin S A. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia; (2006).
10. Hastono S P. *Analisis Data* Jakarta: FKM UI; (2001).
11. Sutrisno E. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana; (2011).
12. Notoatmodjo S. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Andi; (1993).
13. Mulastin. *Kinerja Bidan Desa dalam Deteksi Resiko Tinggi Ibu Hamil di Kabupaten Jepara* [Tesis]. Semarang: MKIA Undip; (2009).
14. Meliati L. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidan di Desa Dalam Kegiatan Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur* [Tesis]. Semarang: MKIA Undip; (2011).
15. Destariyani E. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidan dalam Deteksi Dini PreEklampsia di Kabupaten Rejang Lebong Prop.Bengkulu tahun 2011* [Tesis]. Semarang: MKIA, Undip; (2011).
16. Firman H K. *Analisis Kinerja Bidan Puskesmas dalam Pelayanan Antenatal di Bengkulu Selatan*. KMPK UGM, Yogyakarta. (2007).
17. Umam K. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia; (2010).